

Penggunaan *Flipchart* sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini

¹Nugraheni Widyastuti¹, Agus Supriatna²

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi (^k): nugraheniwidyastuti@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Pada anak usia prasekolah, penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi. Kurangnya pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi merupakan salah satu penyebab karies gigi. Perlu dilakukan suatu upaya peningkatan kesehatan gigi melalui pendidikan kesehatan mulut anak dan mulut. Salah satunya dengan cara penggunaan media promosi kesehatan gigi yaitu media *flipchart*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media *flipchart* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan *Pre eksperiment one group pre-test posttest group design*, sampel 20 anak. Pengujian data menggunakan *shapiro wilk* dan *wilcoxon test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flipchart* efektif sebagai upaya peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini ditunjukkan dengan nilai 0.000. Pengetahuan anak ditunjukkan dengan nilai 0.000 dan sikap anak ditunjukkan dengan nilai 0.000. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia dini.

Kata Kunci : anak usia dini, *flipchart*, promosi kesehatan gigi.

ABSTRACT

The most common dental and oral disease found in preschool children is dental caries. Lack of knowledge of children in maintaining dental health is one of the causes of dental caries. It is necessary to make an effort to improve dental health through children's oral health education. One of them is by using dental health promotion media, namely flipchart media. This Research objective is to determine the effectiveness of flipchart media in increasing knowledge and attitudes of dental and oral health in early childhood. Research Method used in this research was Quasi-experimental method with pre-experimental one group pre-test post-test group design, a sample of 20 children. Testing data using Shapiro Wilk and Wilcoxon test. Results of this research show that flipchart media is effective as an effort to improve oral health maintenance in early childhood, indicated by a value of 0.000. The child's knowledge is indicated by a value of 0.000 and the child's attitude is indicated by a value of 0.000. So, it can be concluded that flipchart media is effective in increasing the knowledge and attitudes of early childhood.

Keywords: early childhood, flipchart, dental health promotion.

PENDAHULUAN

Karies anak usia dini masih menjadi masalah kesehatan global, hampir setengah dari anak-anak prasekolah mengalami karies gigi. Prevalensi karies gigi pada anak di Afrika: 30[19, 45]; Amerika: 48 [42, 54]; Asia: 52[43, 61]; Eropa: 43[24, 66]; dan Oseania: 82[73, 89] (Sergio, dkk.,2021). Pada masyarakat Indonesia,

permasalahan dalam Kesehatan gigi dan mulut adalah gigi berlubang. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 di Indonesia, prevalensi karies gigi sebesar 81,5% pada anak usia 3 hingga 4 tahun jumlahnya mengalami penambahan dari tahun sebelumnya (Riskesdas, 2018).

Penyakit kesehatan gigi dan mulut dapat mengganggu kualitas hidup anak. Masalah gigi yang tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit yang dapat mengganggu fungsi pengunyahan. Keadaan ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak karena dapat mengganggu kebiasaan makan dan asupan gizi yang berakibat pada gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, kondisi ini dapat mempengaruhi fungsi bicara, ketika senyum, lingkungan psikososial. Salah satu penyebab penyakit ini adalah perilaku buruk dalam menjaga kebersihan mulut (Mayasari, Y., 2021).

Faktor yang mempengaruhi penyakit gigi dan mulut adalah faktor perilaku, lingkungan, gaya hidup individu, sosial ekonomi serta akses perawatan (Shanthi M, et.al, 2017). Pada anak-anak, faktor perilaku menjadi salah satu faktor utama penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Widayanti, N., 2014).

Upaya dalam pencegahan karies dan peningkatan pengetahuan pada anak melalui promosi kesehatan gigi dan mulut tentang karies akan membantu meningkatkan ketahanan terhadap karies pada anak. Karena karies gigi anak usia dini membuat kemungkinan kerusakan gigi di masa depan pada gigi permanen. Perlu dilakukan promosi kesehatan gigi melalui pendidikan kesehatan gigi (Kagihara LE, et.al, 2009).

Perubahan perilaku menandakan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut itu tercapai. Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan diantaranya lingkungan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, serta media pembelajaran (Hamalik, O., 1990).

Pembelajaran dengan menggunakan inovasi media saat ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang promosi. Media promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator agar sasaran dapat menambah pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah

yang positif terhadap kesehatan tercapai (Haryani, W dan Siregar, IHY., 2022)

Media yang tepat digunakan untuk pendidikan kesehatan gigi adalah suatu media yang menghasilkan dampak yang maksimal. Beberapa media yang dapat digunakan adalah media cetak seperti *flipchart*. *Flipchart* adalah suatu item alat tulis yang terdiri dari pad lembaran kertas besar. Biasanya dipasang di tepi atas papan tulis, atau ditopang pada tripod atau kuda-kuda berkaki empat yang berfungsi untuk presentasi (Bramantoro, dkk., 2017).

Penggunaan media dalam DHE (Dental Health Education) masih kurang efektif dalam pendidikan kesehatan yang sudah berjalan, terbukti masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi mengalami peningkatan, sehingga diperlukan intervensi lain untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih komprehensif dan hasilnya lebih efektif. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Penggunaan Flipchart Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini".

METODE

Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan *Pre eksperiment one group pre-test postes*. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Husna jalan Ngaliyan RT 09 RW 02 Bendan, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 20 orang dengan membagi 4 kelompok kecil masing-masing 5 orang. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan *pre-test* dengan membagikan kuesioner kepada anak yang dibimbing oleh guru atau orang tua murid, setelah itu dilakukan intervensi berupa promosi Kesehatan gigi menggunakan media *flipchart*. Setelah itu, dibagikan Kembali kuesioner yang sama untuk melihat hasil *post-test*. Pengujian analisis data menggunakan uji SPSS yaitu *shapiro wilk* dan *wilcoxon test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1.
Uji Normalitas Data Anak Usia Dini

Uji Normalitas	
Variabel	P Value
Pengetahuan pre-test	0.031
Pengetahuan post-test	0.000
Sikap pre-test	0.000
Sikap post-test	0.000

**Shapiro-Wilk*

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *p-value* <0.05, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan non parametrik.

Uji Efektivitas

Tabel 2.
Uji Efektivitas Pengetahuan Anak Usia Dini

Uji Data Berpasangan				
	n	Mean	SD	p-value
Pre	20	38.50	11.367	0.000
Post	20	79.50	8.256	

**Wilcoxon Test*

Hasil dari uji efektivitas data pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.000 menunjukkan $p < 0.05$. Hal ini mempunyai arti bahwa media flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak.

Tabel 3.
Uji Efektivitas Sikap Anak Usia Dini

Uji Data Berpasangan				
	n	Mean	SD	p-value
Pre	20	42.50	7.864	0.000
Post	20	90.00	6.489	

**Wilcoxon Test*

Hasil dari uji efektivitas data sikap menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0.000, menunjukkan $p < 0.05$. Hal ini mempunyai arti bahwa media flipchart efektif dalam meningkatkan sikap anak.

PEMBAHASAN

Usia 3-6 tahun berada pada masa periode peka pada anak yang merupakan masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak dan

membutuhkan suatu fungsi tertentu untuk stimulus. Pada periode ini terjadi pembentukan diantaranya kemandirian, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan lain-lain (Indraswari, 2012).

Menurut Samuel Henry (2010) Anak usia dini merupakan anak pada masa periode keemasan dan sedang mengalami perkembangan otak yang mempunyai umur 3 – 6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam hal mental ataupun fisik mereka (Indraswari, 2012). Penyakit yang banyak terjadi pada anak usia dini adalah karies gigi.

Penyebab prevalensi karies gigi tinggi pada anak yaitu kurangnya pengetahuan dari anak, dari pengetahuan yang kurang menimbulkan sikap dan tindakan yang tidak tepat sehingga perilaku anak dalam menjaga kebersihan rongga mulut menjadi kurang. Sebagai contohnya anak suka mengkonsumsi makanan yang manis dan setelah makan tidak berkumur, serta sebelum tidur tidak menyikat gigi. Jika hal tersebut dilakukan terus-menerus akan menyebabkan karies gigi. Pada anak usia dini dibutuhkan peran dari guru atau orangtua membimbing dalam membersihkan rongga mulut. (Er, W., 2003).

Pengetahuan dan sikap dapat diperoleh secara alamiah atau melalui proses pendidikan (Lintang, 2015). Proses perubahan seseorang dengan tujuan mencapai hidup sehat yang optimal dinamakan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki tujuan pada individu, kelompok maupun masyarakat dapat terjadi perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat (Sari, 2013)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan berdasarkan kebutuhan kesehatan dengan tujuan mampu mengubah perilaku lama menjadi perilaku baru yang semakin meningkatkan derajat kesehatan anak. Dalam proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut, penggunaan sarana pendidikan yang tepat sangat penting bagi anak untuk meningkatkan pengetahuannya (Mayasari, Y, dkk., 2021)

Pengetahuan adalah hasil “mengetahui” yang diperoleh setelah manusia melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. Sedangkan sikap adalah suatu respons reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap objek dan stimulus. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek dan suatu penghayatan terhadap objek. Sikap belum mencerminkan suatu aktivitas atau tindakan namun sikap membentuk untuk terjadinya suatu tindakan. (Notoatmojo S, 2012).

Peningkatan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Santoso (2015), pengetahuan merupakan hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut terpapar objek tertentu. Peningkatan sikap terjadi apabila adanya respon seseorang setelah diberikan informasi kemudian menimbang-nimbang akan melakukan tindakan sesuai dengan informasi yang diberikan. Menurut Siwiendrayanti (2017), sikap dapat terbentuk bila seseorang memperoleh informasi, memberikan tanggapan dan akan melakukan tindakan setelah diberikan informasi tersebut

Pengetahuan dan sikap anak yang dilakukan uji efektivitas data variabel berpasangan menunjukkan bahwa nilai *p-value* <0,05 artinya media *flipchart* efektif untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak PAUD.

Pengetahuan anak yang kurang menyebabkan terjadinya gigi berlubang pada anak. Diperlukan suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dengan proses Pendidikan Kesehatan melalui penyuluhan Kesehatan pada anak. Penentuan keberhasilan penyuluhan Kesehatan tidak lepas dari metode dan media kesehatan gigi (Fitriastutik,2010).

Media pembelajaran memiliki fungsi dalam meningkatkan kegiatan siswa belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar (Perangin-angin, 2016) Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013) pentingnya media dapat diantaranya, kejelasan dari bahan ajar, materi dan

metode yang jelas dan menarik dalam proses pembelajaran karena siswa tidak mudah jenuh dan bosan, sehingga siswa akan lebih paham. Dalam pembelajaran, anak memiliki sifat yang mudah jenuh dan bosan sehingga diperlukan suatu media yang menarik yang membuat anak mau mendengarkan dan mengamati. Media dapat dikatakan baik dan tujuannya tercapai apabila dapat memberikan suatu informasi tersebut sesuai dengan jumlah sasaran, sehingga sasaran tersebut dapat menerima pesan dan mampu mengubah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Besarnya sasaran dapat disesuaikan oleh media.

Menurut Fatmasari, (2017) lebih efektif diskusi dalam kelompok kecil dibandingkan kelompok besar dalam upaya peningkatan kesehatan gigi. Media yang paling sering digunakan oleh petugas kesehatan dalam penyuluhan kesehatan adalah *Flipchart*.

Flipchart adalah sebuah media cetak praktis yang berisikan lembaran gambar yang dapat dibolak-balik. Namun flipchart merupakan media yang bersifat konvensional. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nurhidayat, O. (2012), dkk menunjukkan hasil media flipchart tidak efektif meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak (Nurhidayat, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* efektif terhadap peningkatan skor pengetahuan anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil *pre test* 38.50 dan *post test* mengalami rerata selisih 79.50 dan *p-value* 0.000. Media *flipchart* efektif terhadap peningkatan skor sikap anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil dari *pre test* 42.50 dan *post test* mengalami rerata selisih 90.00 dan *p-value* 0.000.

SARAN

Penelitian ini memberikan saran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak khususnya menjaga Kesehatan rongga mulut agar dapat menggunakan media *flipchart* oleh pihak sekolah kepada para siswa karena penggunaannya sangat mudah dan efektif digunakan saat dalam proses pembelajaran atau pada saat proses penyuluhan.

Saran peneliti untuk penelitian lanjutan perlu dilakukan penelitian menggunakan media dan metode yang berbeda dengan sasaran yang berbeda, misalnya pada siswa sekolah luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanto J, Carvalho TS, Mendes FM, Wanderley MT, Bönecker M, Raggio, et al. 2011. Impact of oral diseases and disorders on oral health-related quality of life of preschool children.
- Bagaray, F, dkk. 2016. Perbedaan Efektivitas DHE Dengan Media Booklet dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado : Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- ER W. 2003. Hubungan Perilaku Membersihkan Gigi terhadap Tingkat Kebersihan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember.
- Fatmasari D ea. 2017. Salivary Glucose Level Increases Severity of Periodontal Condition in Patients with Type 2 DM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Fitriastutik DR. 2010. Efektivitas booklet dan permainan tebak gambar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV terhadap karies gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan kecamatan Jepara kabupaten Jepara tahun ajaran 2009/2010: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik O. 1990. Pengembangan Kurikulum, dasar-dasar dan Pengembangannya. Bandung: Mandar Maju.
- Haryani, W dan Siregar, IHY. 2022. Pop-up book sebagai media promosi gigi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar
- Indraswari. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. 1(1):1-13.
- Indraswari. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam.
- Kagihara LE, Niederhauser VP, Stark. 2009. Assessment, management, and prevention of early childhood caries.
- Lintang JC, Palandeng H, Leman. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumulungut Minahasa Utara.
- Mayasari, Y., Belanita, Hertiana, E. 2021. Online Video Game: The Innovation Of Dental Health Education Tools For Children During Covid-19 Pandemic.
- Mintjelungan CN, Gunawan P. 2013. Pengalaman Karies Gigi serta Pola Makan dan Minuman pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara 2.
- Notoatmojo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhidayat. 2012. Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan kesehatan Gigi Dan Mulut.
- Perangin-angin LF. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Melalui Kartu Sehat Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al Madina Kota Semarang Tahun 2016: Universitas Negeri Semarang.
- Plutzer K, Spencer. 2008. Efficacy of an oral health promotion intervention in the prevention of early childhood caries
- Pratiwi DA, Yuniar N, Erawan. 2016. Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Diare pada Murid SD di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2015.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar
- Santoso ea. 2018. The Effect of Dental Health Education Methods through Teacher Training to the Behaviors of the Teachers

and Dental Hygiene of Children with Intellectual Disability.

Sari. 2013. Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa.

Sergio E, Uribe, Nicola Innes, Ilze Maldupa. 2021. The global prevalence of early childhood caries: A systematic review with meta-analysis using the WHO diagnostic criteria.

Shanthi M, Goud E, Kumar G, Rajguru J, Ratnasothy S, Ealla. 2017. Risk Factors and

Treatment Needs among Orphan School Children.

Skouteris H, McCabe M, Swinburn B, Newgreen V, Sacher P, Chadwick. 2011. Parental influence and obesity prevention in pre-schoolers: a systematic review of interventions.

Widayati N. 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Di Tk Ra Bustanussholihin Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan): Universitas Airlangga.